



Intervensi Peningkatan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Pencegahan Diabetes Melitus pada Siswa Sekolah Dasar

Rafidha Nur Alifah^{1✉}, Silmina Nahda¹, Christian Suan Fernando Tarigan¹, Efa Nugroho¹, Alfiana Ainun Nisa¹, Oktia Woro Kasmini Handayani¹

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Article Info

Sejarah Artikel:

Submitted 2023-12-17

Revised 2024-01-03

Accepted 2024-02-23

Keywords:

children, diabetes mellitus, media, poster, video

DOI:

<https://doi.org/10.15294/higeia/v8i2/77675>

Abstrak

Diabetes Melitus merupakan Penyakit Tidak Menular (PTM) yang menjadi isu kesehatan global. Saat ini, terjadi peningkatan kasus Diabetes Melitus pada anak-anak hingga 70 kali lipat hingga Januari 2023. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hasil intervensi yang diberikan kepada anak Sekolah Dasar melalui media video dan poster di 2 SD, yaitu SDN Petompon 2 dan SDN Sekaran 1. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan pendekatan quasi eksperimen dengan desain *control group pretest* dan *posttest* untuk mengetahui efektivitas media promosi kesehatan terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku pencegahan diabetes pada anak. Uji yang digunakan adalah *Uji Wilcoxon* untuk melihat efektivitas media yang digunakan. Penelitian ini dilakukan pada Bulan Agustus-September 2023. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan yang signifikan terhadap pengetahuan responden, namun tidak menghasilkan peningkatan yang signifikan pada variabel sikap dan perilaku. Dapat disimpulkan bahwa media video dan poster efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden, sedangkan variabel sikap dan perilaku membutuhkan waktu serta media pendukung lain untuk meningkatkan sikap dan perilaku pencegahan Diabetes Melitus pada Siswa Sekolah Dasar.

Abstract

Diabetes Mellitus is a Non-Communicable Disease (NCD) that has become a global health issue. Currently, there is an increase in cases of Diabetes Mellitus in Children up to 70 times until January 2023. This study intended to see the results of interventions given to elementary school children through video and poster media in two elementary schools, namely SDN Petompon 2 and SDN Sekaran 1. This quantitative research study uses a quasi-experimental approach with a control group pre-test and post-test design to determine the effectiveness of health promotion media on knowledge, attitudes, and behaviors of diabetes prevention in children. This research was conducted in August-September 2023. The results showed a significant increase in respondents knowledge but did not produce a significant increase in attitude and behavior variables. It can be concluded that video and poster media are effective in increasing respondents' knowledge, while attitude and behavior variables require time and other supporting media to improve attitudes and behaviors to prevent Diabetes Mellitus in Children.

© 2024 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Jl. Kelud Utara III, Kampus Kedokteran UNNES

Kec. Gajahmungkur, Kota Semarang, 50237

E-mail: rafidhaalifah28@gmail.com

p ISSN 2541-4481

e ISSN 2541-5603

PENDAHULUAN

International Diabetes Federation (2022) merilis data bahwa 540 juta orang di seluruh global menderita diabetes. Angka tersebut menunjukkan bahwa diabetes merupakan bebas global bagi individu, keluarga, dan negara. Indonesia menempati urutan ke-5 dengan prevalensi kasus diabetes tertinggi secara global dengan jumlah kasus sebesar 19,5 juta jiwa dan diperkirakan akan menjadi 28,6 juta pada tahun 2045 (IDF, 2022). Berdasarkan kelompok usia, sekitar 17% atau 1,52 juta jiwa merupakan penduduk berusia <20 tahun. Prevalensi ini meningkat jika dibandingkan data IDF Atlas (2021) yaitu sebesar 1,21 juta jiwa yang menderita diabetes tipe-1. *Indonesia Development Forum* (IDF) menyatakan bahwasanya Indonesia menjadi negara yang menduduki posisi nomor 1 dengan penderita diabetes melitus tipe-1 dan sekitar 41.817 penduduk di Indonesia menderita diabetes melitus tipe-1. Selain itu, tercatat sebanyak 13.331 penduduk berusia kurang dari 20 tahun menderita diabetes melitus tipe-1.

Diabetes Melitus ini tidak hanya menimpa orang dewasa. Anak-anak, yang merupakan generasi penerus bangsa, juga termasuk dalam populasi dengan risiko tinggi terkena diabetes melitus. Menurut laporan Ikatan Dokter Anak Indonesia (2018), terdapat data yang menunjukkan bahwa 1.220 anak di Indonesia menderita diabetes melitus tipe-1. Kejadian diabetes melitus tipe-1 pada anak dan remaja mengalami peningkatan sekitar tujuh kali lipat, dimulai dari 3,88 menjadi 28,19 per 100 juta penduduk antara tahun 2000 dan 2010. Data dari tahun 2003 hingga 2009 menunjukkan bahwa pada kelompok usia 10-14 tahun, proporsi perempuan yang mengalami diabetes melitus tipe-1 (60%) lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki (28,6%). Diduga masih banyak pasien anak dengan diabetes melitus yang belum terdiagnosis atau mengalami kesalahan diagnosis pada saat pertama kali mendapatkan perawatan di rumah sakit (Pulungan, 2019).

Umumnya, diabetes melitus terjadi pada populasi orang dewasa. Namun, saat ini terjadi

peningkatan jumlah anak-anak dan remaja yang menderita diabetes melitus. Diabetes melitus telah menjadi isu kesehatan global yang serius, berkembang seiring dengan perubahan budaya, ekonomi, dan sosial, serta dampak populasi lanjut usia, urbanisasi yang meningkat, pergeseran pola makan (termasuk peningkatan konsumsi makanan olahan dan gula), prevalensi obesitas, penurunan aktivitas fisik, gaya hidup yang tidak sehat, serta masalah *malnutrisi* pada janin dan paparan *hiperglikemia* pada janin selama kehamilan.

Pencegahan kejadian diabetes melitus perlu dilakukan sedini mungkin, menurut (Fatimah, 2015) salah satu pencegahan penyakit tidak menular yaitu diabetes melitus dapat dilakukan dengan merubah pola hidup individu tersebut melalui peningkatan pemahaman akan pencegahan diabetes melitus. peningkatan pemahaman dapat dilakukan melalui penyuluhan promosi kesehatan. Promosi kesehatan dapat dilakukan diantaranya dengan menggunakan media. Media yang banyak digunakan untuk mempromosikan, mensosialisasikan kesehatan diantaranya adalah Media Video dan Poster yang berisikan pesan-pesan kesehatan yang ingin disampaikan kepada responden. (Sumartono, 2018)

Sekolah merupakan tempat utama dimana anak melakukan berbagai aktivitas selain di rumahnya. Selain belajar, anak menghabiskan waktunya untuk bersosialisasi, berkreasi, dan bermain di sekolah. Oleh karena itu, pemberian pendidikan kesehatan yang ditujukan untuk anak usia sekolah akan lebih efektif jika dilakukan di lingkungan sekolah. Kesehatan pada anak usia sekolah sangat penting karena pada kondisi ini merupakan masa tumbuh kembang anak yang dipengaruhi oleh kesehatannya (Rubandiyah, 2018) Pendidikan yang diperoleh di sekolah diharapkan mampu menambahkan pengetahuan serta mengubah sikap dan perilaku siswa (Sari, 2013).

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat hasil intervensi kepada siswa melalui media promosi kesehatan menggunakan media penayangan video dan penggunaan media

poster yang diberikan kepada siswa - siswa SD Negeri Petompon 2 dan SD Negeri Sekaran 1.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan metode pendekatan *quasi eksperimen* dengan desain *control group pretest* dan *posttest* untuk mengetahui efektivitas media promosi kesehatan terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku pencegahan diabetes pada anak. Penelitian ini menggunakan beberapa media yang diberikan secara berbeda di 2 SD, yakni media video yang diberikan di SDN Petompon 2 dan media poster yang diberikan di SDN Sekaran 1. Penelitian ini dilakukan pada Bulan Agustus-September 2023 yang berlangsung selama 1 bulan.

Peneliti memilih menggunakan media video dan poster dikarenakan masing-masing media memiliki kelebihan tersendiri dalam memberikan edukasi kepada anak-anak Sekolah Dasar. Media Audio Visual merupakan media yang memadukan audio (suara) dan visual (gambar). Video adalah salah satu produk media audio visual (Muttaqien, 2017). Media video memiliki beberapa kelebihan, yaitu: (1) Media video melibatkan seluruh panca Indera; (2) Sudah dikenal masyarakat (3) Lebih mudah dipahami; (4) jangkauan relative lebih besar; dan (5) Penyajiannya dapat dikendalikan. Dalam penelitian ini, video yang ditampilkan berdurasi 5 menit, yang berisi tentang pengertian diabetes melitus, tanda dan gejala, faktor risiko, komplikasi, pencegahan, serta penjelasan tentang MBDK (Minuman Berpemanis Dalam Kemasan).

Media yang digunakan selain media video adalah media poster. Poster merupakan media yang menggunakan teks dan gambar berukuran besar dan jelas untuk menyampaikan informasi (Nurfadilah, 2019). Media ini dapat meningkatkan minat pembaca dan memudahkan pemahaman terhadap informasi yang disampaikan didalamnya. Selain itu, media poster memiliki beberapa keunggulan, diantaranya (1) Memiliki daya tarik lebih tinggi karena menonjolkan kekuatan pesan, visual,

dan warna; (2) Tahan lama; (3) Dapat dipasang dimana saja sebagai pengingat; (4) Mencakup banyak orang; dan (5) Tidak membutuhkan biaya yang terlalu tinggi. Poster yang dipasang memiliki pesan yang sama dengan media video, yaitu berisi mengenai pengertian diabetes melitus, tanda dan gejalanya, faktor risiko, komplikasi, pencegahan, serta informasi tentang MBDK (Minuman Berpemanis Dalam Kemasan).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi di SDN Petompon 2 dan SDN Sekaran 1 dengan total populasi sebesar 336 Siswa. Sampel pada penelitian ini adalah siswa siswi di SDN Petompon 2 dan SDN Sekaran 1 yang berusia 10-13 tahun, yaitu kelas 4, 5, dan 6, dengan jumlah sampel sebanyak 215 responden. Cara penentuan sampel menggunakan Rumus Slovin serta teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *Purposive Sampling*.

Untuk memudahkan proses sampling dan pengendalian variabel luar, terdapat kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu siswa yang dapat diajak berkomunikasi dengan baik dan berusia 10-13 tahun. Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah siswa yang tidak dapat berkomunikasi dengan baik dan berusia dibawah 10 tahun. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan kuesioner *pre-test* dan *post-test*, pamflet, serta video.

Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat untuk melihat distribusi frekuensi dan analisis bivariat untuk melihat pengaruh dan efektivitas media video dan poster terhadap pengetahuan pencegahan diabetes melitus pada anak. Uji yang digunakan untuk melihat pengaruh media video dan poster adalah Uji *Wilcoxon* untuk melihat efektivitas dari kedua media tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik seseorang merupakan salah satu faktor predisposing yang berpengaruh pada sikap dan perilaku seseorang (Green, 2000). Menurut (Notoatmodjo, 2012), anak usia

Tabel 1. Total Distribusi frekuensi Siswa SD Sekaran 01 dan SDN Petompon 02

No	Variabel	Frekuensi (n=215)	Presentase (%)
Jenis Kelamin			
1.	Laki-laki	93	43,26
	Perempuan	122	56,74
Tingkatan Kelas			
2.	Kelas 4	33	15,35
	Kelas 5	91	42,33
	Kelas 6	91	42,33

sekolah merupakan kelompok yang berada dalam fase pertumbuhan dan perkembangan sehingga setiap informasi yang diberikan akan diterima lebih baik. Anak usia sekolah juga sangat peka dalam menerima perubahan ataupun pembaruan. Sekolah memiliki peran penting dalam memberikan pendidikan kesehatan kepada anak dengan tujuan menanamkan kebiasaan hidup sehat pada mereka (Reynaldi, 2020). Siswa sekolah dasar memiliki peran dan potensi yang besar dalam pencegahan diabetes melitus, sekitar 20% dari jumlah penduduk Indonesia adalah anak sekolah SD, SLTP, dan SLTA. Sehingga, keterlibatan siswa sekolah dasar dalam pencegahan diabetes melitus dirasa sangat tepat mengingat potensi yang dimiliki sangat besar.

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini memiliki karakteristik daerah yang sama, yaitu daerah sub urban atau sering diartikan sebagai wilayah peralihan. Wilayah ini disebut Wilayah Desa-Kota (Sukirno, 2017) sesuai dengan lokasi SDN Petompon 2 dan SDN Sekaran 1. Karakteristik Jenis Kelamin yang dipilih tidak memiliki perbedaan yang terlalu tinggi. Selain itu, tingkatan kelas yang dipilih menjadi responden memiliki perbedaan yang tinggi dikarenakan terdapat kriteria inklusi yang terpilih menjadi responden, sedangkan pada kelas 4, sebagian besar tidak memenuhi kriteria inklusi.

Kegiatan Intervensi pada penelitian ini berupa penayangan video yang akan diberikan kepada responden di SDN Petompon 2 dan pemberian media poster yang akan diberikan kepada responden di SDN Sekaran 1. Kegiatan

intervensi diawali dengan memberikan pertanyaan *pre-test* untuk mengukur tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku sebelum diberikan intervensi dan *post-test* untuk mengukur pengetahuan, sikap, dan perilaku setelah diberikan intervensi.

Pengetahuan, sikap, dan perilaku individu memegang peranan penting untuk mencegah penyakit diabetes melitus. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Angelina, 2022) yang menyatakan, individu dengan tingkat pemahaman yang baik dan sikap serta perilaku yang positif. Memiliki tingkat pencegahan diabetes melitus lebih baik daripada individu yang memiliki pemahaman yang kurang, dan sikap serta perilaku yang negatif. Menanggapi hal tersebut peneliti menggunakan media penayangan video dan media poster sebagai sarana promosi kesehatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan lain yang menunjukkan bahwa penggunaan media video untuk pembelajaran kesehatan sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden.

Penelitian yang dilakukan oleh (Mila, 2020) sejalan dengan hasil penelitian ini, bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa penayangan video pada responden di SDN Petompon 2. Selain itu, Penggunaan media poster juga terbukti menghasilkan perubahan yang signifikan terhadap pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa pemberian media poster pada responden di SDN Sekaran 1, hasil tersebut sejalan dengan pengabdian

Masyarakat yang dilakukan oleh (Fauziah, 2020) yang menunjukkan peningkatan pengetahuan secara signifikan melalui media poster.

Penggunaan media video dapat meningkatkan pemahaman penonton terhadap suatu topik, khususnya pencegahan diabetes melitus sejak dini. Hal ini disebabkan karena media video memanfaatkan pendengaran dan penglihatan responden, sehingga seluruh Indera terlibat dalam menerima dan memproses informasi. Semakin banyak Indera yang terlibat, maka semakin besar kemungkinan informasi dapat dipahami dan diingat secara efektif. Selain itu, gambar bergerak dan efek suara pada video dapat mempermudah pemahaman isi informasi dan meningkatkan pengetahuan responden (Mila, 2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Zakiyatul (2017) menunjukkan bahwa penggunaan media poster dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Media poster memanfaatkan kombinasi huruf dan gambar yang dapat ditempel di berbagai tempat untuk menjadi pengingat tentang informasi yang disampaikan. Adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan tersebut diharapkan dapat diikuti dengan sikap dan perilaku pencegahan diabetes melitus di lingkungan sekolahnya. Perubahan sikap memerlukan pengetahuan yang cukup terkait dengan diabetes melitus untuk mempengaruhi sikap responden dalam upaya pencegahan penyakit ini. Proses perubahan sikap dan perilaku membutuhkan waktu untuk mencapai sikap yang sesuai dan diinginkan (Sari, 2013). Sikap merupakan kesiapan seseorang untuk memberikan reaksi atau respons, baik positif atau negatif, terhadap suatu objek dengan suatu cara tertentu (Wibawa, 2007). Sikap seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengalaman pribadi, orang lain, emosi dalam diri, media massa, dan institusi pendidikan serta agama.

Perbedaan sikap siswa sebelum dan sesudah diberikan intervensi tidak memiliki perbedaan yang signifikan, karena seseorang yang memiliki tingkat pengetahuan baik belum

pasti disertai dengan sikap yang positif. Selain itu, tidak adanya peningkatan sikap siswa disebabkan kemampuan responden yang belum mampu dalam merespons, menghargai, dan bertanggung jawab terhadap informasi yang diterima. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek terdiri dari dua aspek, yaitu positif dan negatif. Semakin besar aspek positif dari suatu objek, maka akan menumbuhkan sikap positif dalam suatu objek (Syahrani, 2012). Oleh karena itu, media video dan media poster dianggap kurang efektif dalam meningkatkan sikap responden terhadap upaya pencegahan diabetes melitus.

Dalam analisis terkait Domain Perilaku Kesehatan, Sheeran (2016) melaporkan bahwa intervensi yang berhasil mengubah sikap memberikan dampak yang berkisar kecil hingga sedang terhadap perubahan perilaku. Meskipun ada kejelasan bahwa perubahan sikap dapat memicu perubahan perilaku, penelitian lain juga menunjukkan variasi yang signifikan (heterogen) dalam perubahan sikap terhadap perubahan perilaku, khususnya dalam perubahan perilaku yang bersifat berkelanjutan (Wakafeld, 2010). Sikap seseorang akan mempengaruhi perilaku. Secara teori, apabila sikap seseorang positif maka akan menumbuhkan perilaku yang positif. Perilaku yang mencakup segala perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh makhluk hidup. Pengertian perilaku dibatasi sebagai keadaan jiwa yang mencakup aspek berpendapat, berpikir, dan bersikap, merefleksikan dimensi fisik dan non-fisik. Dalam konteks ini, perilaku diartikan sebagai reaksi psikis terhadap lingkungan, dibedakan menjadi dua bentuk: pasif (tanpa tindakan konkret) dan aktif (melibatkan tindakan konkret). Pemahaman tentang perilaku melibatkan aspek internal seperti berpikir dan berpendapat, menjadikan perilaku fenomena kompleks dan multifaset (Tampubolon, 2022). Tiga faktor yang mempengaruhi perilaku individu yaitu faktor predisposisi, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan kepercayaan; faktor pendukung, melibatkan lingkungan dan fasilitas kesehatan.

Tabel 2. Hasil Intervensi Media Promosi Kesehatan di Sekolah Dasar

Sekolah	Media	n	Variabel	Hasil		P Value			
				Pre-test n	Post-Test n				
SDN Petompon 2	Penayangan Video	115	Pengetahuan				0.006		
			Rendah	3	2,6	3		2,6	
			Sedang	70	60,9	59		51,3	
			Tinggi	42	36,5	53		46,1	
			Total	115	100	115		100	
			Sikap					0.295	
			Negatif	22	19,1	19			13,9
			Positif	93	80,9	99			86,1
			Perilaku					0.871	
			Baik	87	75,7	85			73,9
			Tidak baik	28	24,3	30			26,1
			Total					115	100
SDN Sekaran 1	Media Poster	100	Pengetahuan				0.000		
			Rendah	15	15	5		5	
			Sedang	79	79	55		55	
			Tinggi	6	6	40		40	
			Total	100	100	100		100	
			Sikap					0.462	
			Negatif	15	15	13			13
			Positif	85	85	87			87
			Perilaku					0.566	
			Baik	85	85	81			81
			Tidak baik	15	15	19			19
			Total					100	100

serta faktor pendorong, yang termanifestasi dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan.

Perilaku baik dalam diabetes melitus dapat diartikan menjadi serangkaian perilaku yang dianjurkan untuk dilakukan sebagai upaya pencegahan kejadian diabetes melitus (Kunaryanti, 2018)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, media video dan media poster yang digunakan sebagai metode intervensi tidak berdampak signifikan dalam meningkatkan perilaku responden. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Leilani, 2015)

yang menyatakan bahwasanya media video dan media poster dapat menjadi efektif dalam mempengaruhi perubahan perilaku seseorang ketika digunakan bersama dengan media yang lain, diantaranya (1) Media online; platform online, seperti situs web atau media sosial yang lebih efisien dalam menyebarkan informasi tentang kesehatan dan dapat menjangkau audiens yang lebih luas; (2) Media Sosial: media ini dapat menyajikan konten menarik dan informatif yang dapat meningkatkan ketertarikan penggunaannya; (3) Media Pendukung: termasuk banner, yang dapat

dimanfaatkan untuk mendukung pesan promosi dan meningkatkan kesan terkait kesehatan.

Studi ini menggambarkan diskusi yang serupa dengan penelitian Verplanken (2022) yang membahas mengenai proses pembentukan kebiasaan. Apabila tindakan tersebut merupakan hal yang ingin ditanamkan secara nyata, langkah awal yang dianjurkan adalah mengembangkan sikap yang positif, kokoh, dan konsisten. Tentu saja, faktor – faktor lain turut memainkan peran penting, seperti sejauh mana frekuensi pelaksanaan perilaku baru, konsistensi dari waktu ke waktu, serta dampak positif atau kepuasan terhadap hasil dari perilaku tersebut. Secara bertahap, perilaku tersebut dapat mengalami perkembangan menjadi kebiasaan seiring berjalannya waktu.

Penelitian yang dilakukan oleh Curtois (2014) melakukan proses perubahan perilaku dengan melibatkan pengamatan terhadap siswa dan guru selama periode 12 bulan dalam sebuah penelitian longitudinal yang bertujuan untuk memahami pengenalan dan penerapan tablet sebagai alternatif pengganti kertas dalam kegiatan sehari-hari. Hasilnya mencakup identifikasi sikap dan niat sebagai faktor prediktif dalam penggunaan tablet, di mana frekuensi penggunaan tablet selama 9 bulan mengindikasikan pembentukan suatu kebiasaan, yaitu penggunaan tablet. Penelitian ini menggambarkan bagaimana perubahan perilaku atau pembentukan kebiasaan dapat terjadi melalui dorongan yang konsisten.

Verplanken (2022) mencatat bahwa proses pembentukan kebiasaan atau perilaku baru membutuhkan dua rentang waktu yang berbeda, yakni sekitar 3 minggu hingga lebih dari 8 bulan tergantung perilaku baru yang diterapkan. Oleh karena itu, penelitian ini memerlukan waktu yang lebih lama agar dapat mengubah sikap dan perilaku siswa dalam upaya pencegahan diabetes melitus pada siswa sekolah dasar.

SIMPULAN

Berdasarkan serangkaian penjelasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya

diabetes melitus masih menjadi urgensi permasalahan di rancah internasional sampai nasional, penyakit ini tidak hanya menyerang populasi orang dewasa akan tetapi juga menyerang populasi anak-anak. Hal tersebut terjadi dikarenakan banyak faktor salah satunya adalah pengaruh perubahan perilaku pola hidup atau gaya hidup seiring dengan perkembangan zaman. Dibutuhkan adanya pencegahan sedini mungkin untuk mencegah komplikasi dimasa mendatang. Pencegahan kejadian diabetes melitus pada anak-anak dapat dilakukan melalui promosi kesehatan yang dapat dilaksanakan dengan bantuan berbagai media, dua di antaranya yang dapat dimanfaatkan adalah metode penayangan video dan metode penggunaan poster. Berdasarkan hasil analisis uji bivariat, menunjukkan bahwa metode penayangan video dan penggunaan poster memiliki dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap, namun tidak menunjukkan pengaruh yang positif dalam meningkatkan perubahan perilaku. Selain itu, uji *Wilcoxon* menunjukkan bahwa metode penayangan video dan penggunaan poster secara signifikan meningkatkan tingkat pengetahuan, akan tetapi tidak memberikan perubahan yang signifikan pada perubahan sifat dan perilaku. Penggunaan metode penayangan video dan poster tidak menghasilkan dampak yang signifikan dalam mengubah sifat dan perilaku, hal ini dikarenakan memerlukan penggunaan media atau metode tambahan yang lebih efektif serta penempatan waktu yang cukup panjang untuk mengoptimalkan upaya promosi kesehatan pada target yang dituju.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan para promotor kesehatan dapat memberikan perhatian lebih mendalam terhadap metode pendidikan kesehatan dan media yang mereka gunakan. Hal ini bertujuan agar informasi yang akan disampaikan dapat diterima dengan mudah oleh masyarakat, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, bahkan dapat mengubah perilaku individu. Selanjutnya, perlu ada penelitian lebih lanjut guna mengidentifikasi dan mengurangi kemungkinan

adanya bias yang dapat muncul dalam hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyani, Suriadi, & Righo, A. (2020). MEDIA EDUKASI YANG TEPAT PADA PASIEN DIABETES MELITUS TIPE 2 TERHADAP KEPATUHAN DIET: LITERATURE REVIEW. *Jurnal ProNers*.
- Alberti, K. G. M. M., Webber, S., Federation, I. D., International Diabetes Federation, IDF, International Diabetes Federation, Aschner, P., Basit, A., Fawwad, A., Guariguata, L., James, S., Karuranga, S., Malanda, B., Mbanya, J. C., O'neill, S., Ogle, G., Ogurtsova, K., Patterson, C., Ramachandran, A., ... Alberti, K. G. M. M. (2022). Idf Atlas Reports. *Current Status of Prevention and Treatment of Diabetic Complications: Proceedings of the Third International Symposium on Treatment of Diabetes Mellitus. ICS821, 102(2)*, 147–148.
- Angelina, F., & Herwanto, V. (2022). Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap dan Perilaku Pencegahan Diabetes Melitus Tipe-2 pada Kelompok Usia Produktif. *Jurnal Muara Medika Dan Psikologi Klinis, 2(2)*, 120–126.
- Balitbangkes RI. (2018). Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf. In *Lembaga Penerbit Baliitbangkes* (p. hal 156).
- Centers for Disease Control and Prevention. (2023). *National Diabetes Statistics Report*. <https://www.cdc.gov/diabetes/data/statistics-report/index.html>
- Davis, J., Fischl, A. H., Beck, J., Browning, L., Carter, A., Condon, J. E., Dennison, M., Francis, T., Hughes, P. J., Jaime, S., Lau, K. H. K., McArthur, T., McAvoy, K., Magee, M., Newby, O., Ponder, S. W., Quraishi, U., Rawlings, K., Socke, J., ... Villalobos, S. (2022). 2022 National Standards for Diabetes Self-Management Education and Support. *Science of Diabetes Self-Management and Care, 48(1)*, 44–59. <https://doi.org/10.1177/26350106211072203>
- Dian, O. (2019). Pengaruh Pemberian Informasi Obat dengan Media Video terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi di Ungaran. *Indonesian Journal of Pharmacy and Natural Product*.
- Fatimah, R. N. (2015). Diabetes Melitus Tipe-2. *Journal Majority, 4(5)*.
- Fauziah, M., Handari, S. R. T., Wiyasih, E., & Demayah, D. (2020). Pembagian Poster Pencegahan Penyakit Diabetes Mellitus Di Kelurahan Benda Baru Rw 01 Tangerang Selatan. *AS-SYIFA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat, 1(1)*, 50. <https://doi.org/10.24853/assyifa.1.1.50-54>
- Febrinasari, R. P., Sholikah, T. A., Pakha, D. N., & Putra, S. (2020). *Buku Saku Diabetes Melitus untuk Awam (Edisi I, Issue November)*. November.
- Husna, D. S., & Puspita, I. D. (2020). Efektivitas Edukasi Empat Pilar Penatalaksanaan Diabetes Melitus terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Pasien Prolanis. *Jurnal Riset Gizi, 8(1)*, 76–84. <http://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/jrg/article/view/6273/2008>
- International diabetes federation, & IDF. (2021). Diabetes in South-East Asia – 2021 Diabetes in South-East Asia – 2021. *INternational Diabetes Federation, 10*, 7–8. <https://diabetesatlas.org/atlas/tenth-edition/>
- Isnaini, Y. ., & Bahrah, B. (n.d.). Efektivitas Penggunaan Video Sebagai Media Edukasi Bagi Peningkatan Pengetahuan dan Perubahan Perilaku Ibu Hamil dalam Penanganan Malaria di Wamesa Distrik Manokwari Selatan. 2019.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Diabetes Melitus Tipe 2 Dewasa*.
- Kunaryanti, K., Andriyani, A., & Wulandari, R. (2018). Hubungan Tingkat

- Pengetahuan tentang Diabetes Melitus dengan Perilaku Mengontrol Gula Darah pada Pasien Diabetes Melitus Rawat Jalan di RSUD dr Moewardi Surakarta. *Jurnal Kesehatan*, 11(1), 125–133.
- Leilani, A., Nurmalia, M., & Patekkai, M. (2015). Efektivitas Penggunaan Media Penyuluhan (Kasus pada Kelompok Ranca Kembang Desa Luhur Jaya Kecamatan Cipanas Kabupaten Lebak Provinsi Banten). *Jurnal Penyuluhan Perikanan Dan Kelautan*, 9(1), 43–54.
- Marliani, L. P. (2021). Pengembangan Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 1, 125–133.
- Maryam, D., Febiola, F., Agami, S. ., & Fawaida, U. (2020). Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Media Audiovisual. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 7(1), 43–50.
- Megawati, M. (2017). Pengaruh Media Poster terhadap Hasil Belajar Kosakata Bahasa Inggris (Eksperimen di SD IT Amal Mulia Tapos Kota Depok). *Getsempena English Education Journal*, 4(2).
- Mila, S., Dewi, S., & Layla, S. (2020). Efektivitas Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pasien Tentang. 02(02), 2745.
- Mulia, A. (2018). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Video untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2, 545–555.
- Muttaqien. (2017). Penggunaan Media AudioVisual dan Aktivitas Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Vocabulary pada Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas X (Quasy Experiment: SMAN 8 Garut). *Jurnal Wawasan Ilmiah*, 8(1), 25–32.
- Notoatmodjo. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nurfadilah, N., Arifin, I., & Ahmad, A. A. (2019). Pengembangan Modul Pembelajaran Seni Rupa Kompetensi Desain Poster untuk SMA. *Jurnal Imajinasi*, 3(1), 33–42.
- Primanda, Y., Indarwati, F., Astuti, Y., Irawati, K., & Hidayati, L. N. (2022). Edukasi Pengenalan Dan Pencegahan Diabetes Melitus. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 957–967. <https://doi.org/10.18196/ppm.43.906>
- Priyanto, A., Abdillah, A., & Zaitun, T. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Hipertensi Terhadap Tingkat Pengetahuan Hipertensi Menggunakan Media Poster dan Audio Visual pada Pasien Hipertensi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan*, 12, 105–116.
- Pulungan, A., Annisa, D., & Imada, S. (2019). Diabetes Melitus Tipe-1 pada Anak: Situasi di Indonesia dan Tata Laksana. *Sari Pediatri*, 20(6), 392–400.
- Puspitawati, Y., Ulliana, Sulistiani, S., & Fadliyah, N. K. (2022). Promosi Kesehatan Gigi Menggunakan Media Plipchart terhadap Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal of Dental Hygiene and Therapy*, 3(1).
- Putri, N. S., Firmanti, T. A., & Nazmi, A. N. (2023). Pengaruh WEB-SEREIS (Website Sistem Informasi Edukasi Aksi Pencegahan Diabetes Millitus) Terhadap Pengetahuan Dan Perilaku Pencegahan Diebetes Millitus Tipe 2 Pada RemaEB. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 7(4), 207–214. <https://doi.org/10.30651/jkm.v7i4.15364>
- Rahmawati, R., Rahmah, S., Mahda, D., Purwati, T., Utomo, B. ., & Nasution, A. . (2021). Edukasi Protokol Kesehatan dalam Menjalankan New-Normal di Masa Pandemic Melalui Media Poster. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1(1).
- Reynaldi, F., Yarmaliza, Y., Farisni, T. N., Fitriani, F., & Zakiyuddin, Z. (2020). Penyuluhan Pentingnya Pencegahan Penyakit Diabetes Sejak Dini Kepada Guru Perempuan TK Yaa Bunaaya I

- Gampong Ujong Drien. *JPAI: Jurnal Perempuan Dan Anak Indonesia*, 2(2), 26. <https://doi.org/10.35801/jpai.2.2.2020.30614>
- Riskesdas Jawa Tengah. (2018). Riskesdas provinsi jawa tengah. In *Kementerian Kesehatan RI*.
- Rubandiyah, H. I., & Nugroho, E. (2018). Pembentukan Kader Jumantik Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Siswa Di Sekolah Dasar. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 2(2), 216–226. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia>
- Sari, I. P. T. P. (2013). Pendidikan Kesehatan Sekolah Sebagai Proses Perubahan Perilaku Siswa. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 9(2), 141–147. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpji/article/viewFile/3017/2510>
- Sukirno, F. S., & Harianto, S. (2017). Pergeseran Gaya Hidup Masyarakat Sub Urban Area di Kota Mojokerto. *Paradigma*, 5(1), 1–10. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/paradigma/article/view/18102>
- Sumartono, & Astuti, H. (2018). Penggunaan Poster sebagai Media Komunikasi Kesehatan. *Komunikologi*, 15(1), 8–14.
- Tampubolon, K., & Sibuea, N. (2022). Peran Perilaku Guru dalam Menciptakan Disiplin Siswa. *Science Journal Liasion Academia and Society*, 2(4), 1–7.
- Verplanken, B., & Orbell, S. (2022). *Attitudes , Habits , and Behavior Change*.
- Webber, S. (2013). International Diabetes Federation. In *Diabetes Research and Clinical Practice* (Vol. 102, Issue 2). <https://doi.org/10.1016/j.diabres.2013.10.013>